BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pra-Penelitian

Penelitian ini tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara untuk menggali informasi lebih tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian

   Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun latar belakang penelitian untuk menggali topik yang tepat untuk penelitian. Setelah menyusun latar belakang peneliti menemukan sebuah masalah yaitu terkait implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI. Peneliti menggali teori-teori yang dibutuhkan untuk lebih mengenal dan memahami tentang Kurikulum 2013. Selanjutnya, peneliti mengkosultasikan bagaimana langkah-langkah melakukan penelitian serta instrumen-instrumen yang diperlukan untuk penelitian dengan topik implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI pada dosen pembimbing.

2. Memilih lapangan penelitian

Setelah peneliti memperoleh topik dan rancangan penelitian, peneliti menentukan lapangan penelitian. Dalam penelitian ini lapangan penelitian yang dipilih yakni SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

3. Mengurus surat perizinan penelitian

Jumat tanggal 21 Februari 2020 peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Senin tanggal 24 Februari 2020 peneliti mengambil surat izin penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Setelah mendapat surat izin penelitian pada tanggal, peneliti menyerahkan surat tersebut ke SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 2 Maret 2020. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada TU untuk dimintakan persetujuan oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Oleh pihak TU surat izin penelitian tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung (Bapak Gatot Hariono) untuk diberikan persetujuan atau tidak. TU memberitahukan kepada peneliti bahwa Bapak Gatot Hariono berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

TU meminta peneliti untuk bertemu Waka Kurikulum yang bernama Ibu Titik Maspiah, S.Pd. Karena pada penelitian ini peneliti membutuhkan data dari Waka Kurikulum, maka peneliti mendiskusikan maksud dan tujuan penelitian dengan Waka Kurikulum. Setelah

berdiskusi dengan Waka Kurikulum, peneliti diberikan arahan-arahan guna melakukan penelitian serta memilihkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendiskusikan penelitiannya. Setelah peneliti bertemu dengan guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bapak Drs. M. Shidqie Agung), peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya penelitian tersebut, serta mendiskusikan seperti apa dan berapa waktu yang diberikan untuk melakukan penelitian. Bapak M. Shidqie Agung memberikan keleluasaan peneliti untuk melakukan penelitian dengan memberikan jadwal waktu mengajar Beliau. Sebelum bertemu dan mendiskusikan maksud dan tujuan penelitian dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan Waka Kurikulum.

4. Melakukan studi pendahuluan

Tanggal 2 Maret 2020 selain meminta izin penelitian, selain itu peneliti juga melakukan studi pendahuluan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian. Studi pendahuluan dilakukan peneliti pada 2 Maret 2020. Peneliti mencatat semua informasi yang diperoleh untuk membantu pelaksanaan penelitian. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan guru mata pelajaran dan kelas yang dipilih untuk penelitian. Studi penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merancang perlengkapan penelitian dan alur pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

5. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian, yaitu pedoman wawancara. Sebelum instrumen tersebut digunakan harus melalui tahap validasi oleh para ahli. Peneliti melakukan validasi intrumen tersebut pada dosen IAIN Tulungagung. Ketika proses validasi, peneliti mendapat saran dan masukan dari para ahli sehingga instrumen perlu sedikit dibenahi agar layak digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu menyiapkan alat dokumentasi melalui handphone, jadwal penelitian, dan sebagainya.

6. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada hari Rabu tanggal 4 Maret 2020 pada pukul 08.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum. Penelitian berlanjut pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2020 pada pukul 08.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Selajutnya pada jam pelajaran ke- 3 pukul 09.00 WIB peneliti melanjutkan pengumpulan data berupa wawancara kepada siswa di kelas tersebut. Hari Selasa tanggal 10 Maret pukul 09.00 WIB peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan observasi pembelajaran.

B. Deskripsi dan Analisis Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Setelah melakukan penelitian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, dapat dipaparkan hasil sebagai berikut.

1. Impelementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi atau penerapan kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Proses implemetasi kurikulum 2013 juga mempunyai strategi sendiri dalam mengembangkan arah pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehingga acuan-acuan yang digunakan dalam proses realitanya tetap berpedoman pada dasar-dasar yang ditetapkan.

Berdasarkan realitanya, dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung pada tahun sebelumnya sudah diterapkan, namun penerapan Kurikulum 2013 hanya berjalan selama satu semester saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah:

> "Pemberlakuan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Sumbergempol dimulai pada tahun ajaran 2018/2019 tapi sebenarnya dulu sudah menerapkan. Awal berdiri diterapkannya kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017 dan hanya diterapkan satu semester saja, karena pada waktu itu adanya dari kebijakan pemerintah semua harus menggunakan kurikulum 2013 awal-awalannya. Namun kemudian dihentikan, karena pada waktu itu diterapkan hanya untuk uji coba semata. Dan adanya kebijakan dari pemerintah lagi untuk harus menerapkan Kurikulum 2013 semua, sehingga di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung menerapkan Kurikulum 2013. Oleh karena itu pemberlakuan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung masih berjalan 2 tahun, yaitu pada tahun pada tahun 2018 hingga pada tahun sekarang yaitu pada tahun 2020."[106]

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 pernah diterapkan pada tahun 2016/2017. Pada waktu tahun ajaran tersebut Kurikulum 2013 hanya diterapkan satu semester saja, karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberlakukan Kurikulum 2013. Jadi Kurikulum 2013 pada waktu itu diterapkan hanya untuk uji coba atau sebatas pengguguran kewajiban dari perintah pemerintah pusat. Kemudian penerapan Kurikulum 2013 dihentikan untuk kembali menerapkan KTSP. Tetapi karena adanya kebijakan pemerintah lagi bahwa semuanya harus menerapkan Kurikulum 2013, maka pada tahun ajaran 2018/2019 SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung mulai menerapkan kembali Kurikulum 2013, baik untuk kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Sehingga pemberlakuan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung mulai diterapkan pada tahun ajaran 2018/2019 hingga sekarang tahun ajaran 2019/2020.

[106] Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah pada tanggal 4 Maret 2020

Hal yang lain disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah yang menyampaikan mengenai langkah implementasi Kurikulum 2013:

> "Langkah implementasi Kurikulum 2013 yaitu adanya *workshop* yang diadakan oleh pemerintah pusat untuk memberikan pengenalan, pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru pada awal penerapan Kurikulum 2013. Sehingga satuan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan implementasi Kurikulum 2013 dapat memahami dan melaksanakannya di ruang kelas. Selanjutnya, SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung selalu mengadakan MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) rutin setiap bulannya dan mengikuti MGMP kabupaten untuk beberapa guru setiap satu bulan sekali. Dari kegiatan tersebut maka guru akan menerapkan kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung."[107]

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa implementasi Kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik jika seorang pendidik dibekali dengan diklat atau pelatihan Kurikulum 2013. Selain pelatihan, musyawarah antarguru juga akan berpengaruh baik dalam implementasi Kurikulum 2013. Jadi, jika guru mendapat kesulitan ketika mengajar dengan Kurikulum 2013, hal itu dapat dimusyawarahkan dengan guru dengan bidang studi yang sama untuk dicari solusinya. Sehingga pembelajaran akan tetap berjalan dengan baik meskipun terdapat kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 tidak hanya dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan untuk guru saja, tetapi juga melalui program-

[107] Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah pada tanggal 4 Maret 2020

program yang ada di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Titik Maspiah selaku Waka Kurikulum:

> "Untuk Kurikulum 2013 itu utamanya kan pendidikan karakter dimasukkan dalam mata pelajaran PAI melalui sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah. Kalau pagi Bapak Ibu guru menyambut anak-anak dengan bersalaman, penerapan senyum sapa. Kalau ekstrakurikuler di sini ada sholawatan, qiro'at, bola basket, bola voli, tari, karate, PMR, dan pramuka. Dan itu semua sangat mendukung untuk berjalannya Kurikulum 2013. Utamanya yang keparamukaan ini diwajibkan untuk semua peserta didik, karena keparamukaan bisa membentuk karakterpada peserta didik."[108]

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa dalam rangka perencanaan implementasi Kurikulum 2013 tidak hanya dilaksanakan melalui *workshop*, pelatihan, maupun kegiatan MGMPS dan MGMP. Tetapi juga dilaksanakan melalui program-program sekolah yang sudah diterapkan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini. Seperti halnya setiap pagi ketika peserta didik datang ke sekolah, Bapak dan Ibu guru menyambut dengan bersalaman yang disertai dengan senyum dan sapa kepada peserta didik. Selain itu implementasi Kurikulum 2013 juga direncanakan dan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Sumbergempol meliputi sholawatan, qiro'at, bola basket, bola voli, tari, karate, PMR, dan pramuka. Adanya kegiatan ini sangat mendukung dilaksanakannya implementasi Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter pada peserta didik. Seperti kegiatan ekstrakurikuler sholawatan dean qiro'at dapat membentuk karakter yang islami pada peserta didik. Sedangkan

[108] Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah pada tanggal 4 Maret 2020

kegiatan ekstrakurikuler lainnya dapat membentuk karakter yang mandiri pada peserta didik, seperti kegiatan pramuka. Tiga ekstrakurikuler yakni sholawatan, qiro'at, dan pramuka ini sangat mendukung untuk membentuk karakter peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini. Hal ini dikarenakan mengingat bahwa keadaan peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung yang berbeda dengan keadaan peserta didik di sekolah-sekolah lain.

Perencanaan Kurikulum 2013 yang disampaikan Ibu Titik Maspiah di atas senada juga diungkapkan oleh Bapak Shidqie Agung guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

> "Dalam implementasi Kurikulum 2013 guru tidak hanya mengikuti diklat maupun *workshop*, tetapi juga rutin mengikuti MGMPS dan MGMP yang diadakan dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Dari kegiatan tersebut tentu memberikan manfaat tersendiri apabila menemui kesulitan ketika implementasi."[109]

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa sekolah selalu memberikan arahan mengenai implementasi Kurikulum 2013 melalui kegiatan rutin yang diadakan setiap bulan. Kegiatan tersebut tidak hanya diikuti oleh guru pengampu mata pelajaran tertentu, tetapi diikuti oleh seluruh guru dengan waktu yang tidak bersamaan melalui MGMPS maupun MGMP. Melalui kegiatan tersebut sesama guru pengampu mata pelajaran tertentu termasuk Pendidikan Agama Islam, mereka dapat bermusyawarah, berdiskusi

[109] Wawancara dengan Bapak Shidqie Agung Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2020

mengenai masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat ditemukan bersama-sama cara untuk memecahkan permasalahan yang ada serta dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Shidqie Agung selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai perencanaan implementasi Kurikulum perencanaan pembelajaran:

> "Untuk perencanaan mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya ajarkan sesuai dengan RPP saya. Sedangkan untuk RPP, saya buat untuk satu tahun ajaran sekaligus, jadi tidak setiap pertemuan membuat RPP. Pembuatan RPP ini bersamaan dengan pembuatan silabus, prota dan promes, yaitu satu tahun sekali."

Berdasarkan pernyataan di atas, telah ditegaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru telah lebih dulu membuat perangkat pembelajaran jauh-jauh hari dari dilaksanakannya pembelajaran. Semua bentuk perangkat pembelajaran baik program tahunan, program semester, silabus hingga RPP dibuat pada awal tahun pelajaran baru, yakni di awal semester ganjil. Pembuatan RPP pun juga demikian, walaupun RPP idealnya dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan namun guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol ini membuatnya satu kali dalam setahun, yakni mulai dari RPP kelas VII semester ganjil dan genap, sampai dengan RPP kelas IX semester ganjil dan genap.

Gambar 4.1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran [110]

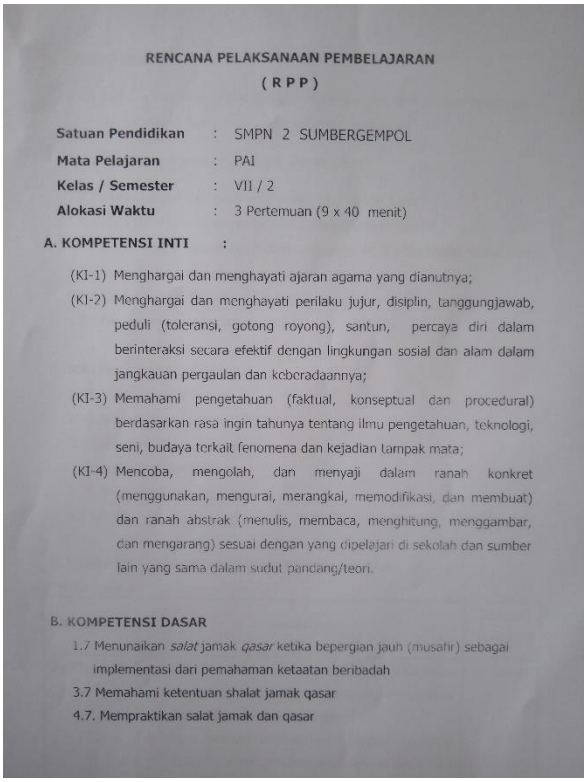

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Satuan Pendidikan : SMPN 2 SUMBERGEMPOL
Mata Pelajaran : PAI
Kelas / Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI :

(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
(KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
(KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
(KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

1.7 Menunaikan *salat* jamak *qasar* ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
3.7 Memahami ketentuan shalat jamak qasar
4.7. Mempraktikan salat jamak dan qasar

Data hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi berupa RPP sebagai bukti persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP merupakan pegangan wajib guru dalam berjalannya suatu pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi yang akan diajarkan. Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa seorang guru membuat RPP. Karena dari RPP itulah kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan dan lebih terarah dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Namun dalam RPP ini tidak disebutkan tujuan dari pembelajaran, dan pembuatan RPP dilakukan setiap satu tahun sekali, bersamaan dengan

[110] Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Islam pada tanggal 5 Maret 2020

pembuatan silabus, prota, dan promes. Proses pengembangan perencanaan pembelajaran terkait erat unsur-unsur dasar kurikulum yaitu kompetensi dasar yang telah ditentukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selebihnya guru hanya memilih pendekatan, metode, materi, dan interaksi dalam pembelajaran yang harus memungkinkan peserta didik berinteraksi aktif. Sedangkan dalam pembelajaran guru hanya sebagai pendamping dan fasilitator. Dengan adanya RPP guru dapat menghindari kelupaan dan kekhilafan agar masalah-masalah yang mungkin muncul pada saat proses pembelajaran dapat dihindari dan diminimalisir.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, Bapak Shidqie Agung selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan hal mengenai pelaksanaaan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran:

> "Selama saya mengajar metode yang saya terapkan yaitu metode ceramah bervariasi. Disamping menggunakan metode ceramah saya juga menggunakan metode lainnya seperti memasukkan unsur permainan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan. Karena waktu yang diterapkan pihak sekolah selama tiga jam, jadi di sini diterapkan dua jam untuk pembelajaran di kelas dan satu jam untuk praktek. Contohnya mengenai bab sholat jama' qashar, misal dari pembiasaan lingkungan anak diminta untuk melihat, mengamati dan memikirnya. Disitu apa yang diamati dan pikirkan siswa harus ditanyakan kepada guru mengenai permasalahan apa yang didapat siswa setelah memikirkan tentang sholat jama' qashar, siswa dapat berpikir kritis dan mampu menyelesaikannya sesuai dengan kemampuannya."[111]

[111] Wawancara dengan Bapak Shidqie Agung Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2020

Berdasarkan observasi peneliti lakukan bahwa RPP merupakan pegangan untuk guru berjalannya suatu pembelajaran dan menyampaikan suatu materi yang akan diajarkan. Di dalam RPP tersebut berisi tentang pencapaian KI dan KD yang dimana peserta didik harus bisa mencapai apa yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan RPP tersebut.

Gambar 4.2
Pelaksanaan Pembelajaran[112]

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi bahwa setelah membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah dituliskan dalam RPP. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini sudah dilakukan dengan pendekatan *scientific* atau secara ilmiah melalui tiga tahapan kegiatan. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada

[112] Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-E pada tanggal 10 Maret 2020

kegiatan pendahuluan guru masuk kelas dengan mengucap salam dan berdoa bersama, kemudian memeriksa buku absensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk dan tidak mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru mulai menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan dibarengi dengan pemberian motivasi pada peserta didik.

Materi yang dibahas pada waktu peneliti observasi berisi tentang bab sholat jama' qashar. Jika dilihat dari kompetensi dasarnya, kompetensi dasar yang harus dicapai pada materi sholat jama' dan qashar, yaitu; (KD-1) menunaikan sholat jama' qashar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah, (KD-3) memahami ketentuan shalat jama' qashar, dan (KD-4) mempraktikkan shalat jama' qashar. Maka pada materi ini peserta didik dituntut untuk paham dan mengerti mulai dari apa itu sholat jama' qashar, apa saja ketentuan dilaksanakannya sholat jama' qashar, hingga pada bagaimana praktik sholat jama' qashar yang benar. Kompetensi dasar tersebut dicapai guru PAI dengan melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang santai dengan diselingi komedi namun tidak keluar dari topik materi yang sedang dibahas. Hal tersebut memberikan keunikan tersendiri bagi peserta didik sehingga tidak mudah merasa bosan ketika belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, walaupun menggunakan pendekatan *scientific* tetapi pada RPP tertulis bahwa metode yang digunakan pada saat mengajar yaitu metode ceramah bervariasi. Metode bervariasi yang

digunakan guru PAI di sini yaitu gabungan antara metode ceramah dengan metode lainnya seperti tanya jawab, diskusi, latihan soal, demonstrasi dan tugas. Namun penggunaan metode tersebut kembali lagi pada materi dan kondisi peserta didik. Misal guru sedang menyampaikan materi dengan ceramah. Namun karena pada saat itu peserta didik kurang bisa konsentrasi, maka guru mencoba menggunakan metode lain, yaitu dengan tanya jawab agar peserta didik dapat lebih konsentrasi pada pembelajaran. Sesekali juga menggunakan metode diskusi. Metode ini dilakukan guru dengan memberikan suatu pertanyaan atau pernyataan pada peserta didik untuk didiskusikan dengan teman sebangku. Apabila dengan metode-metode tersebut masih belum mendapat umpan balik pembelajaran dari peserta didik maka guru mengajak peserta didik untuk merefresh konsentrasi dengan kuis berhadiah. Pada kuis ini guru memberikan perntanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan dengan ceramah, dan apabila peserta didik dapat menjawab dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu maka akan mendapat hadiah dari guru. Hadiah tersebut dapat bentuk nilai tambah untuk keaktifan maupun dalam bentuk lain seperti snack atau minum secara cuma-cuma.

Setiap rangkaian pembelajaran pasti memiliki tujuan. Untuk mencapai melihat apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau belum maka harus dilakukan evaluasi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Shidqie Agung selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

> “Kalau untuk evaluasi hampir saya lakukan setiap hari setiap pertemuan, terutama untuk aspek kognitifnya. Setiap masuk kelas saya

> selalu mengadakan kuis dan memberikan sedikit tugas untuk melihat kemampuan perkembangan peserta didik. Setiap habis bab selalu saya adakan ulangan harian agar peserta didik tidak terbebani dengan materi yang berlebih. Di aspek spiritual juga demikian, evaluasi saya lakukan setiap pembelajaran PAI bagaimana peserta didik dapat memahami dan menghayati agama yang disampaikan dan juga ketika pembinaan untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk aspek psikomotoriknya saya lakukan praktek langsung per-individu. Misal mengenai bab sholat jama' qashar saya adakan praktek di mushola sekolah"[113]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu evaluasi tidak bisa hanya dilakukan satu atau dua kali saja, tetapi harus secara terus menerus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses evaluasi atau penilaian dilakukan guru PAI dengan bermacam cara, seperti observasi, tugas, portofolio maupun dengan tes.

Penilaian atau evaluasi dengan observasi dilakukan guru dengan mengamati semua interaksi yang dilakukan peserta didik, baik dalam diskusi, maupun sikap tanggung jawab dalam diskusi kelompok. Evaluasi melalui tugas dilakukan guru PAI dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati kemudian menceritakan isi dari suatu video tentang materi yang dibahas. Misal mengenai sholat jama' qashar, setelah guru menayangkan video, peserta didik dituntut untuk menceritakan apa yang

[113] Wawancara dengan Bapak Shidqie Agung Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2020

menyebabkan seseorang dalam video tersebut diperbolehkan melaksanakan sholat jama' qashar. Evaluasi dengan tugas juga dilakukan guru dengan hal lain, salah satu yang sering dilakukan yaitu dengan mengintruksi peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku. Disamping untuk mengevaluasi, mengingat peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini memiliki minat baca yang sangat rendah hal ini dapat dimanfaatkan guru PAI untuk membiasakan peserta didik untuk senantiasa membaca.

Penilaian atau evaluasi dengan portofolio juga dilakukan guru PAI untuk memantau memantau kemajuan peserta didik. Penilaian portofolio ini dilakukan guru PAI dengan meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka ketika melaksanakan sholat jama' qashar dalam bentuk narasi. Evaluasi yang terakhir dilakukan guru PAI dengan penilaian tes maupun non tes. Penilaian tes dilakukan guru PAI dengan mengadakan ulangan harian dengan jumlah soal 5 sampai 10 butir soal dalam bentuk soal uraian. Berdasarkan hasil observasi, tes dengan ulangan harian ini dilakukan dengan sistem 1:1, yaitu dengan setengah dari jumlah peserta didik berada di kelas untuk ulangan harian, dan setengahnya lagi berada di luar kelas untuk belajar dan menunggu giliran untuk ulangan harian. Hal tersebut dilakukan guru PAI untuk meminimalisir peserta didik untuk mencontek. Sedangkan untuk penilaian dengan non tes dilakukan dengan kegiatan praktik. Untuk materi sholat jama' qashar, kegiatan praktik dilaksanakan di luar kelas, yaitu di mushola sekolah. Kegiatan praktik ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu

dengan invidual dan kelompok atau dengan berjamaah. Karena dalam niat sholat terdapat sedikit perbedaan pada lafal niat sholat ketika sholat dilakukan sendiri dan berjamaah. Hal tersebut diperkuat dengan data dokumentasi dalam RPP guru PAI berikut.

Gambar 4.3
Metode Pengambilan Nilai/Evaluasi[114]

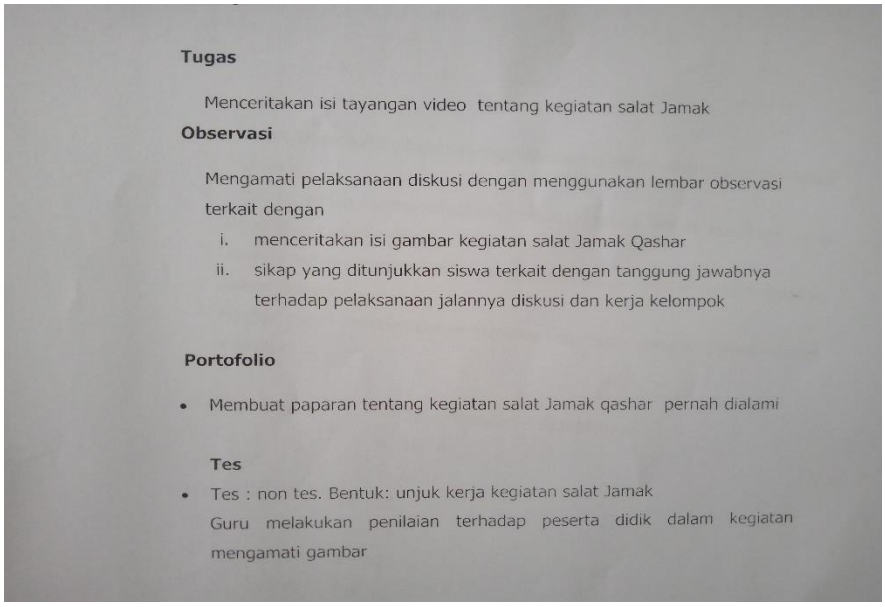

Tugas

Menceritakan isi tayangan video tentang kegiatan salat Jamak

Observasi

Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan

i. menceritakan isi gambar kegiatan salat Jamak Qashar
ii. sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok

Portofolio

- Membuat paparan tentang kegiatan salat Jamak qashar pernah dialami

Tes

- Tes : non tes. Bentuk: unjuk kerja kegiatan salat Jamak
  Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati gambar

Evaluasi yang dilakukan pun menurut aspeknya masing-masing. Aspek spiritual dilakukan dengan pengamatan atau observasi pada peserta didik ketika menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung, maupun pada saat peserta didik melakukan kegiatan sholat dhuha maupun sholat dhuhur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan instrument penilaian yang telah direncanakan oleh guru PAI melalui hasil dokumentasi berikut.

[114] Dokumentasi Metode Pengambilan Nilai/Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2020

Gambar 4.4
Instrumen Penilaian Aspek Spiritual[115]

a. Sikap spiritual

a. Teknik Penilaian : Penilaian diri

b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri

c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Meyakini bahwa semua ilmu bersumber dari Allah swt.	Terlampir
2.	Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah swt.	Terlampir
3.	Meyakini bahwa umat Islam wajib mempunyai ilmu pengetahuan.	Terlampir
4.	Meyakini bahwa setiap ilmu harus diamalkan	Terlampir
5.	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berilmu	Terlampir

Instrumen: Terlampir

Aspek lainnya yaitu aspek afektif atau biasa disebut dengan aspek sosial. Penilaian untuk aspek afektif atau aspek sosial dilakukan dengan penilaian non tes, yaitu dengan observasi. Observasi dilakukan guru dengan mengamati interaksi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

[115] Dokumentasi Instrumen Penilaian Aspek Spiritual pada tanggal 5 Maret 2020

Gambar 4.5
Instrumen Penilaian Aspek Afektif/Sosial[116]

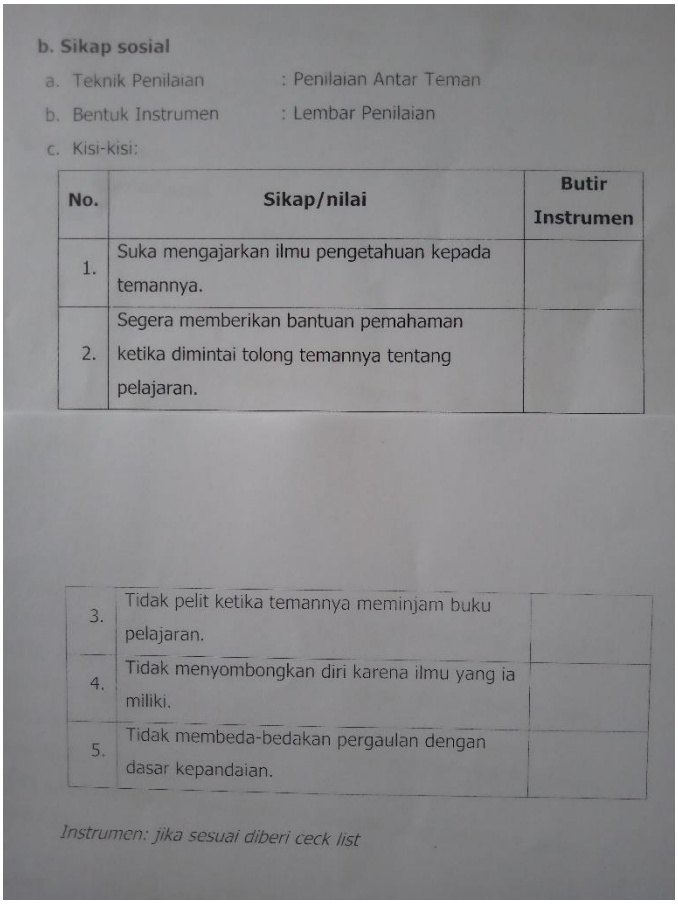

b. Sikap sosial

a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian

c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya.	
2.	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran.	
3.	Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran.	
4.	Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki.	
5.	Tidak membeda-bedakan pergaulan dengan dasar kepandaian.	

Instrumen: jika sesuai diberi ceck list

Aspek lainnya yaitu aspek kognitif atau pengetahuan. Penilaian pada aspek kognitif dilakukan setiap pertemuan melalui kuis maupun tugas-tugas harian dengan soal-soal latihan yang terdapat di buku. Sedangkan untuk ulangan harian dilakukan setiap 2 minggu sekali atau setelah usai bab. Ulangan harian yang diberikan berupa soal essay sebanyak 10 butir. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut.

[116] Dokumentasi Instrumen Penilaian Aspek Afektif/Sosial pada tanggal 5 Maret 2020

Gambar 4.6
Instrumen Penilaian Aspek Kognitif[117]

c. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian :Tes Lisan

b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan

c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menyebutkan macam macam shalat jamak	Sebutkan macam macam shalat jamak!
2.	Menuliskan bacaan niat shalat jamak	Tuliskan bacaan niat shalat jamak ... (variatif dari guru)!

Instrumen: Terlampir

Tes: Tulis. Bentuk Tes: essay

Soal:

1. Jelaskan pengertian salat Jamak!
2. Tuliskan kembali dalil naqli tentang shalat Jamak dan qashar berikut!

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا رَحَلَ أَنْ تَزِيْغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتْ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ (رواه احمد والبخارى والنساء)

3. Sebutkan shalat yang bisa di jamak dan di qashar!
4. Sebutkan syarat-syarat diperbolehkannya menjamak atau mengqashar shalat!
5. Sebutkan hikmah shalat jamak dan shalat qashar!

Kunci jawaban:

1. Shalat jamak adalah menggabungkan/mengumpulkan dua shalat fardhu dan dalam satu waktu.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا رَحَلَ أَنْ تَزِيْغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ

[117] Dokumentasi Instrumen Penilaian Aspek Kognitif pada tanggal 5 Maret 2020

Gambar 4.7
Pelaksanaan Penilaian Aspek Kognitif[118]

Gambar di atas menggambarkan bahwa penilaian kognitif tidak hanya dilakukan dengan ulangan-ulangan yang diadakan setiap habis bab, tetapi dilakukan pada setiap pertemuan, yaitu melalui tugas-tugas harian yang terdapat di buku maupun melalui soal kuis yang diberikan guru.

Aspek yang terakhir yakitu aspek psikomotorik atau keterampilan. Penilaian pada aspek psikomotorik ini dilakukan dengan praktek langsung mengenai bab atau materi pembelajaran yang sedang dibahas. Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi instrument penilaian keterampilan berikut ini.

[118] Pelaksanaan Penilaian Aspek Kognitif pada tanggal 5 Maret 2020

Gambar 4.8
Instrumen Penilaian Aspek Psikomotorik/Keterampilan[119]

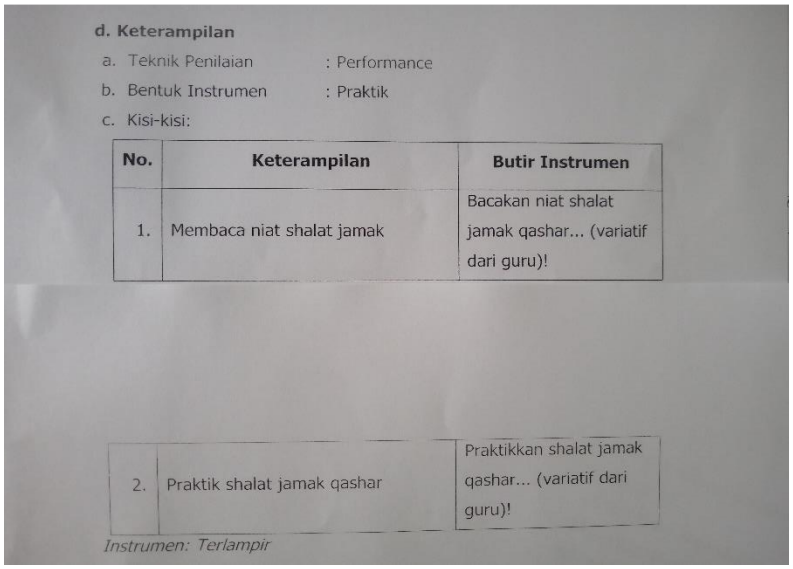

d. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Performance
b. Bentuk Instrumen : Praktik
c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Membaca niat shalat jamak	Bacakan niat shalat jamak qashar... (variatif dari guru)!
2.	Praktik shalat jamak qashar	Praktikkan shalat jamak qashar... (variatif dari guru)!

Instrumen: Terlampir

Gambar 4.9
Pelaksanan Penilaian Aspek Psikomotorik /Keterampilan[120]

[119] Dokumentasi Instrumen Penilaian Aspek Psikomotorik/Keterampilan pada tanggal 5 Maret 2020

[120] Dokumentasi Pelaksanaan Penilaian Aspek Psikomotorik/Keterampilan pada tanggal 10 Maret 2020

Gambar di atas menggambarkan pelaksanaan penilaian psikomotorik atau keterampilan peserta didik. Data dokumentasi tersebut didukung dengan data observasi, ketika itu guru PAI sedang mengadakan penilaian psikomotorik berupa praktek shalat. Karena sedang membahas bab sholat jama' qashar maka evaluasi aspek psikomotorik dilakukan dengan praktek langsung di mushola. Penilaian diambil melalui tata cara peserta didik melaksanakan sholat dan bacaan-bacaan sholat dalam melaksanakan sholat jama' qashar.

Hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung jika dirangkum dalam bagan yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.10
Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

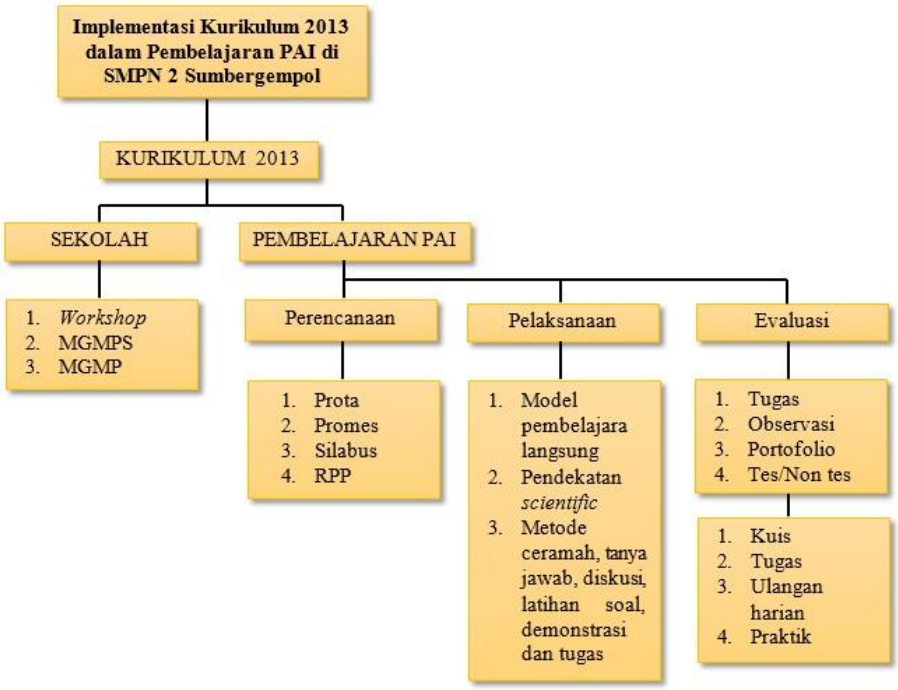

2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Hambatan merupakan bentuk kendala yang diciptakan dari setiap proses implementasi. Hambatan dapat menjadi penghalang seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti halnya implementasi Kurikulum 2013 pasti terdapat hambatan yang dialami oleh para pihak sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI yang diterapkan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung secara umum hambatan eksternalnya lebih kepada lingkungan sekolah. Sementara hambatan internalnya seperti kurangnya motivasi peserta didik. Adanya rasa malas membuat diri seseorang rentan terbawa pengaruh yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Hambatan-hambatan tersebut apabila tidak segera ditindaklanjuti dan ditemukan solusinya menjadi kekhawatiran masa jangka panjang. Sebab rasa malas dan ketidakmauan salah satu peserta didik dapat menjadi pengaruh siswa lainnya. Hal ini seperti yang dipaparkan langsung oleh Ibu Titik selaku Waka Kurikulum:

> "Untuk penerapan Kurikulum 2013 bagi sekolah yang pinggiran seperti SMPN 2 Sumbergempol ini sangat kesulitan. Lain dengan sekolah yang dekat kota, dari keluarga yang mampu mengawasi dan peduli dengan anak, hampir 85% anak siap. Tetapi sekolah yang seperti kita sekolah yang pinggiran seperti ini memang anak belum mandiri sama sekali. Kebanyakan inputnya dari yang orang tuanya di luar negeri yang kepengawasannya kurang atau bahkan sama sekali tidak ada, sehingga anak dominan menjadi nakal. Belum lagi lingkungan sekitar peserta didik yang kurang mendukung. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 itu lebih sulit diterapkan di pinggiran dibanding di kota. Jika untuk guru insyaaAllah sudah tidak ada hambatan karena sudah dipersiapkan

> dengan baik sebelumnya, begitu juga dengan buku dan fasilitas sekolah yang sudah mewadai. Jadi kendalanya ada di anak."[121]

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa hambatan yang dirasakan oleh pihak sekolah adalah pada peserta didik. Karena sebagian besar peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung diinput dari yang orang tuanya bekerja menjadi TKI di luar negeri. Sehingga pengawasan peserta didik di rumah sangat kurang atau bahkan tidak ada pengawasan sama sekali. Hal ini mengakibatkan peserta didik belum bisa mandiri dan memiliki karakter yang kurang baik dan dominan menjadi nakal. Selain itu hambatan yang dirasakan juga berasal dari faktor lingkungan, baik lingkungan tempat tinggal peserta didik maupun lingkungan sekolah yang dimana SMPN 2 Sumbergempol ini terteletak di pinggiran. Belum lagi lingkungan masyarakat di sekitar sekolah yang juga sangat kurang mendukung. Seperti banyaknya kafe atau warung-warung di dekat sekolah yang biasanya digunakan untuk peserta didik lari dari sekolah. Sehingga guru dituntut untuk lebih ekstra dalam membimbing peserta didik. Namun di luar itu tidak ada hambatan lain dalam implementasi Kurikulum 2013, baik guru maupun fasilitas. Semua guru sudah dipersiapkan dengan baik, begitu juga dengan fasilitas. Semua fasilitas di sekolah sudah mewadahi sebagaimana untuk implementasi Kurikulum 2013. Mulai dari buku-buku Kurikulum 2013 yang sudah terdistribusi dengan baik hingga mushola tempat ibadah guru dan peserta didik.

[121] Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah pada tanggal 4 Maret 2020

Data hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto keberadaan dan lingkungan sekolah yang memang memberikan dampak pada kegiatan pendidikan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini.

Gambar 4.11
Hambatan Eksternal[122]

Gambar di atas menjelaskan bahwa hambatan eksternal yang sangat berpengaruh pada pengimplementasian kurikulum 2013 ialah lingkungan yang tidak mendukung. Lingkungan yang dimaksud di sini yaitu letak sekolah yang berada di pinggiran yang jauh dari kota. Selain jauh dari kota, sekolah ini juga terletak di lereng gunung. SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini letaknya berdekatan dengan Goa Pasir. Berdasarkan wawancara dan observasi, Goa Pasir ini sering sekali digunakan oleh peserta didik sebagai tujuan untuk meninggalkan jam pelajaran. Di samping itu, sekolah juga

[122] Dokumentasi Hambatan eksternal pada tanggal 10 Maret 2020

berdekatan dengan kafe. Dengan keadaan lingkungan sekolah yang seperti itu akan memberikan dampak yang cukup besar, terutama untuk peserta didik yang memang memiliki motivasi belajar yang rendah. Mereka akan sangat mudah terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik untuk seumuran mereka. Sehingga akan berdampak pada belajarnya.

Hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 juga dirasakan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh Bapak Agung selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

> “Untuk hambatan yang dialami dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan terkadang kesulitan untuk mengejar materi agar sesuai dengan RPP dan silabus karena mungkin ada kegiatan maupun tanggal merah. “

Pernyataan di atas menegaskan bahwa dalam pembelajaran yang menerapkan Kurikulum 2013 pun juga mendapat hambatan, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pada tahap perencanaan ini guru menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan antara target yang sesuai dengan RPP dan silabus yang telah disusun dan disetujui oleh kepala sekolah dengan materi yang sudah disampaikan pada peserta didik. Karena dalam upaya menyesuaikan pun guru juga membutuhkan waktu yang lama agar peserta didik mampu memahami betul mengenai materi yang disampaikan.

Hambatan yang lain juga ditemukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh Bapak Shidqie Agung selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

> "Hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak itu malas, kurang aktif, sehingga kalau tidak dikomando guru anak itu tidak ada inisiatif untuk belajar. Selain itu juga motivasi dari si anak sendiri juga kurang, terutama dalam membaca, minat membaca anak-anak di sini sangat kurang, meski sudah diberikan motivasi tapi tetap saja anak tidak mau untuk membaca. Jika tidak diberikan tugas anak tidak akan mau untuk membaca. Apalagi buku paket untuk mata pelajaran PAI di sini juga terbilang kurang, karena anak-anak hanya difasilitasi satu buku paket untuk satu bangku. Sehingga anak hanya mengandalkan guru untuk menjelaskan. "

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak dari pada hambatan yang ditemui dalam proses perencanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan dalam pembelajaran ini hambatan yang sering sekali didapat yaitu hambatan yang muncul dari peserta didik. Salah satu yang menjadi dasar hambatan tersebut adalah motivasi dari peserta didik itu sendiri. Ketika motivasi peserta didik itu kurang maka rasa malas pun akan muncul. Apabila rasa malas telah muncul maka yang terjadi adalah peserta didik menjadi kurang aktif, sehingga kadang guru harus menggunakan kuis berhadiah untuk menggugah keaktifan peserta didik. Minat membaca peserta didik rendah. Meski sudah diberikan banyak motivasi oleh guru, peserta didik tetap tidak ada minat, kecuali apabila peserta didik diberikan tugas. Minat baca yang rendah tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya buku paket mata pelajaran PAI yang disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini berbeda dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah bahwa:

> "Jika untuk guru insyaaAllah sudah tidak ada hambatan karena sudah dipersiapkan dengan baik sebelumnya, begitu juga dengan buku dan fasilitas sekolah yang sudah mewadai."

Kedua pendapat tersebut terlihat jelas perbedaannya. Buku kurikulum 2013 memang sudah terdistribusi dengan baik, hanya saja secara kuantitas masih kurang. Hal ini karena jumlah buku yang diterima pihak sekolah di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini masih terbilang kurang karena tidak semua peserta didik menerimanya, melainkan harus berbagi buku dengan teman satu bangku.

Adapun hambatan yang paling sering muncul pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yang diungkapkan Bapak Shidqie Agung yaitu:

> "Kadang ramai sendiri ketika sedang dijelaskan, atau kalau tidak gitu anak-anak itu ada yang main handphone sendiri. Apalagi kalau pas setelah jam istirahat atau sehabis olah raga, anak-anak sulit dikondisikan."

Hambatan yang paling sering muncul atau yang dominan ketika pembelajaran berlangsung adalah peserta didik seringkali ramai sendiri dengan temannya ataupun ada yang sibuk bermain dengan handphone mereka ketika guru sedang menjelaskan materi. Hal ini sering sekali terjadi pada saat pembelajaran, apalagi ketika peserta didik usai olah raga dan atau setelah usai jam istirahat. Keramaian dalam pembelajaran tersebut tidak hanya mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, tetapi juga akan berdampak pada penurunan nilai dan pemahaman peserta didik pada materi. Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi berikut.

Gambar 4.12
Hambatan Internal[123]

Hasil dokumentasi berupa foto proses pembelajaran berlangsung, terlihat jelas dalam gambar tersebut bahwa untuk buku yang digunakan dalam mata pelajaran PAI ini memang terbatas, sehingga satu bangku yaitu dua peserta didik hanya mendapatkan satu buku saja. Dari gambar tersebut juga terlihat bahwa ketika peserta didik diberikan tugas terdapat peserta didik yang mencontek pekerjaan teman sebangkunya, bahkan sampai ada yang masih asik mengobrol dengan teman sebangkunya.

Hambatan yang terakhir pada implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditemukan pada tahap evaluasi. Berikut yang disampaikan oleh Bapak Shidqie Agung selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

[123] Dokumentasi Hambatan Internal pada tanggal 10 Maret 2020

> "Kalau hambatan dalam evaluasi, yang paling sering itu ketika anak diberikan tugas, selalu minta untuk dijadikan PR, tapi saat diminta untuk dikumpulkan anak tidak mengumpulkan karena belum selesai dengan alasan buku yang digunakan dibawa teman sebangku. Begitu juga ketika ulangan harian, banyak anak yang mencontek dengan alasan belum belajar karena tidak membawa buku yang digunakan. Selain itu juga ketika ulangan harian anak-anak banyak yang harus mengulang (remidi) karena banyak yang nilainya belum mencapai KKM. Dari hambatan itu, yang lebih sulit itu kalau nilai sudah kurang tapi anaknya tidak mau untuk memperbaiki, walaupun dengan diberikan tugas. Mungkin mau mengerjakan tapi kadang hanya asal-asalan atau hanya dikerjakan sebagian."[124]

Hambatan dalam tahap evaluasi ini muncul ketika peserta didik diberikan tugas, banyak peserta didik yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan alasan tidak pegang buku karena buku masih dibawa teman sebangku. Hambatan lainnya adalah guru merasa kesulitan untuk mendapatkan nilai untuk evaluasi dari peserta didik karena peserta didik yang malas. Rasa malas ini ditimbulkan karena kurangnya motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Secara keseluruhan pembelajaran sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari cara mengajar guru sampai pada penilaian yang dilakukan guru juga objektif. Hambatan yang dirasakan oleh peserta didik pun sama dengan hambatan yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Shidqie Agung, yaitu pada buku. Memang untuk buku Kurikulum 2013 di sekolah ini sudah terdistribusi dengan baik, hanya saja tidak untuk per individu. Tetapi untuk memfasilitasi pembelajaran agar sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013, pihak

[124] Wawancara dengan Bapak Shidqie Agung Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2020

sekolah sudah menambah koleksi buku-buku Kurikulum 2013 di perpustakaan sekolah.

Hasil penelitian mengenai hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung jika dirangkum dalam bagan yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.13
Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

3. Dampak Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Hambatan yang dialami oleh pihak sekolah dalam proses implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini akan ada kaitannya dengan dampak yang akan muncul dan dirasakan. Dampak yang akan muncul meliputi dampak positif dan dampak negatif. Hal ini sesuai

dengan pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah:

> "Dampak dari implementasi Kurikulum 2013 secara umum di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini jika dilihat dari sisi pendidikannya sudah dibekali dengan materi-materi tentang Kurikulum 2013, dan karena dulunya sudah pernah mencoba menerapkan, sedikit demi demi sedikit dapat memberikan perubahan kualitas pendidikan di sini. Sehingga input siswa di sini pun juga mulai meningkat setiap tahunnya. Meskipun masih terdapat banyak kendala yang dialami oleh SMPN 2 Sumbergempol."[125]

Hal lain juga disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah mengenai dampak positif dari implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung:

> "Karena Kurikulum 2013 dibentuk dan diterapkan untuk memberntuk karakter siswa, selama Kurikulum 2013 diterapkan di sini terdapat perubahan yang positif. Kurikulum 2013 mewajibkan siswa mengikuti ekstrakurikuler guna membentuk karakter siswa, khususnya pramuka. Tidak hanya pramuka, ekstrakurikuler di sini ada banyak sekali, baik dalam ranah olahraga, seni, maupun keagamaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa menjadi terlatih untuk mandiri, dan perlahan dapat membentuk karakter baru yang lebih baik bagi siswa."[126]

Pernyataan di atas menegaskan bahwa dari implementasi Kurikulum 2013 telah memberikan dampak yang positif, baik bagi sekolah maupun bagi peserta didik. Dampak positif yang dirasakan pihak sekolah yaitu meningkatnya kualitas pendidikan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

[125] Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah pada tanggal 4 Maret 2020
[126] Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah pada tanggal 4 Maret 2020

walaupun sedikit dan belum sebanding dengan sekolah-sekolah yang terletak di kota. Sehingga dalam menginput peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung perlahan mulai meningkat sedikit demi sedikit. Selanjutnya dampak positif lainnya yaitu terbentuknya karakter baru yang lebih baik pada diri peserta didik. Mengingat letak sekolah yang terletak di pinggiran dengan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung karena banyaknya kafe-kafe yang tersebar di lingkungan sekolah, adanya penerapan implementasi Kurikulum 2013 dapat memberikan perubahan secara bertahap. Sehingga implementasi Kurikulum 2013 secara perlahan akan membawa perubahan menjadi lebih baik untuk SMPN 2 Sumbergempol.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Shidqie Agung selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai dampak positif dari implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran:

> "Jika ditanya mengenai dampak positif dari Kurikulum 2013 tentu saja ada. Dalam pembelajaran PAI pun juga demikian. Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI beralokasi waktu selama 3JP, hal ini sangat bagus untuk memberikan pengajaran dan juga mempermudah dalam mengelola kelas. Hasil belajar peserta didik meningkat walau hanya sedikit. Tidak hanya keilmuannya saja tetapi juga memberikan waktu untuk praktek. Jadi, peserta didik tidak hanya paham dengan materi, tetapi juga mampu dalam mempraktekkannya. Misal pada bab sholat jama'qashar, peserta didik tidak hanya paham dengan materi, tetapi juga dapat mempraktekkan bagaimana sholat jama' qashar dilaksanakan, apakah ada perbedaan dengan sholat pada umumnya sholat wajib, dll."[127]

[127] Wawancara dengan Bapak Shidqie Agung Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2020

Hal yang lain juga disampaikan oleh Bapak Shidqie Agung selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

> "Selain itu, setiap jam pelajaran PAI di sini selalu ada pembinaan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, yaitu sholat dan membaca Al-Qur'an. Alhamdulillah dari pembinaan tersebut sedikit demi sedikit memberikan dampak positif dari sikap maupun perilaku siswa, walaupun masih banyak juga peserta didik yang tidak ikut terkena dampak itu."[128]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya implementasi Kurikulum 2013 telah memberikan dampak positif. Tiga hal yang ditekankan pada Kurikulum 2013 yaitu spiritual, kognitif, dan psikomotorik dapat dicapai secara bersamaan. Spiritual dapat dicapai dengan pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui pembiasaan sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Kognitif dapat dicapai dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas melalui penyampaian materi sampai dengan evaluasi. Dan psikomotorik dapat dicapai melalui praktek-praktek yang diadakan setiap terdapat materi yang berhubungan dengan tindakan. Dari masing-masing aspek tersebut tentu menimbulkan dampak yang tidak sedikit. Dampak positif dari dilakukan dan ditekankannya keempat aspek di atas yaitu diantaranya hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik juga dapat mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan karakter baru yang lebih baik. Sedangkan dampak positif secara keseluruhan yang diakibatkan implementasi Kurikulum 2013

[128] Wawancara dengan Bapak Shidqie Agung Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2020

berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa secara tidak langsung pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 ini telah menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan lebih terarah dari pembelajaran sebelumnya, sebelum diterapkannya kurikulum 2013. Hal ini disebutkan jelas bahwa karena adanya penambahan jam pelajaran sangat mempermudah guru dalam mengelola kelas.

Selain dampak positif, kebijakan pemerintah dalam implementasi Kurikulum 2013 juga mengakibatkan dampak negatif. Sebagaimana telah disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah:

> "Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter dan terjadinya penggabungan atau peleburan dua mata pelajaran tertentu menjadi satu mata pelajaran sehingga diharapkan peserta didik belajar lebih maksimal. Tentu hal ini dapat membebankan peserta didik itu sendiri dan menimbulkan dampak negatif akibat diterapkannya kurikulum 2013 antara lain jumlah jam yang terlalu banyak, memberatkan siswa karena jam pelajaran ditambah padahal siswa mempunyai batas maksimal waktu konsentrasi dalam belajar dan penyiapan guru membutuhkan waktu yang lama."[129]

Hal senada disampaikan oleh Bapak Shidqie Agung selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

> "Untuk dampak negatif kalau sejauh ini hanya pada peserta didiknya. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif daripada gurunya, tetapi pada kenyataan di sini tidak bisa, justru peserta didik malah semakin menyepelekan karena terlalu banyak dituntut untuk ini itu. Lebih-lebih untuk peserta didik yang nakal. Jadi peserta didik tidak menjadi lebih aktif dan mandiri, tetapi malah melunjak. Selain itu juga ada pada jumlah jam pelajarannya. Jumlah jam pelajaran PAI sendiri ada 3 JP. Waktu yang lama ini mempermudah dalam mengelola kelas.

[129] Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Titik Maspiah pada tanggal 4 Maret 2020

> Namun 3 jam itu terlalu lama bagi peserta didik. Banyak peserta didik yang mengeluh karena jamnya masih lama, dan konsentrasi peserta didik sudah mulai hilang." [130]

Pernyataan di atas menegaskan bahwa tidak hanya dampak positif saja yang ditimbulkan dari diterapkannya kurikulum 2013. Selain dampak positif juga terdapat dampak negatif dari diterapkannya Kurikulum 2013. Dampak negatif yang ditimbulkan dari Kurikulum 2013 lebih berimpas pada peserta didik. Adanya penerapan kurikulum 2013 ini menyebabkan penambahan jam pelajaran pada beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu 3 jam pelajaran setiap pertemuan. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa terlalu terbebani dan dituntut karena lamanya jam pelajaran sehingga menjadikan tingkat konsentrasi peserta didik semakin rendah. Semakin rendah konsentrasi peserta didik maka akan semakin sulit pula tujuan pembelajaran akan dicapai. Apabila dampak tersebut terus menerus berlanjut maka akan berdampak negatif juga pada sekolah, mulai dari kualitas pendidikan menurun karena peserta didik yang mulai malas karena terlalu dituntut sehingga menyebabkan konsentrasi menurun, hingga pada penurunan pada input peserta didik. Oleh karena itu sebenarnya kurikulum 2013 merupakan satu langkah yang baik yang harus diterapkan dan terus diperbaiki dalam pengimplementasiannya demi kemajuan pendidikan, khususnya di Indonesia. Namun akan lebih baik jika sebelum

[130] Wawancara dengan Bapak Shidqie Agung Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2020

dilakukan perubahan pemerintah melakukan evaluasi keadaan di lapangan agar apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian mengenai dampak implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung jika dirangkum dalam bagan yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.14
Dampak Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

a. Implementasi kurikulum 2013 yaitu dengan mengikuti diklat kurikulum 2013, mengikuti workshop, dan lain-lain.
b. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
c. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP.
d. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan yaitu pendekatan *scientific*.
e. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan soal, demonstrasi dan tugas.
f. Seorang guru mengarahkan dan membimbing peserta didiknya menjadi kreatif, konstruktif dan berfikir kritis.
g. Penilaian yang digunakan merupakan penilaian autentik yang dimana penilaian dilakukan berdasarkan masing-masing aspek.

2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Hambatan eksternal yang dialami terkait implementasi kurikulum 2013 yaitu pengaruh lingkungan sekolah yang kurang mendukung serangkaian pelaksanaan pendidikan dan latar belakang peserta didik, dimana kondisi peserta didik yang kebanyakan dari kalangan anak yang kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua. Sedangkan hambatan internal yang dialami terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu terkait kondisi peserta didik yang tidak bisa mandiri, motivasi belajar dan minat membaca yang rendah dan keterbatasan buku paket untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dampak Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

a. Dampak positif implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung:
   1) Lamanya jam pelajaran mempermudah guru dalam mengelola kelas.
   2) Peserta didik memiliki karakter yang baik.
   3) Pembelajaran terlaksana lebih baik dan lebih terarah.
   4) Hasil belajar meningkat.
b. Dampak negatif implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung:

1) Jumlah jam yang terlalu banyak.

2) Memberatkan siswa karena jam pelajaran ditambah padahal siswa mempunyai batas maksimal waktu konsentrasi dalam belajar.
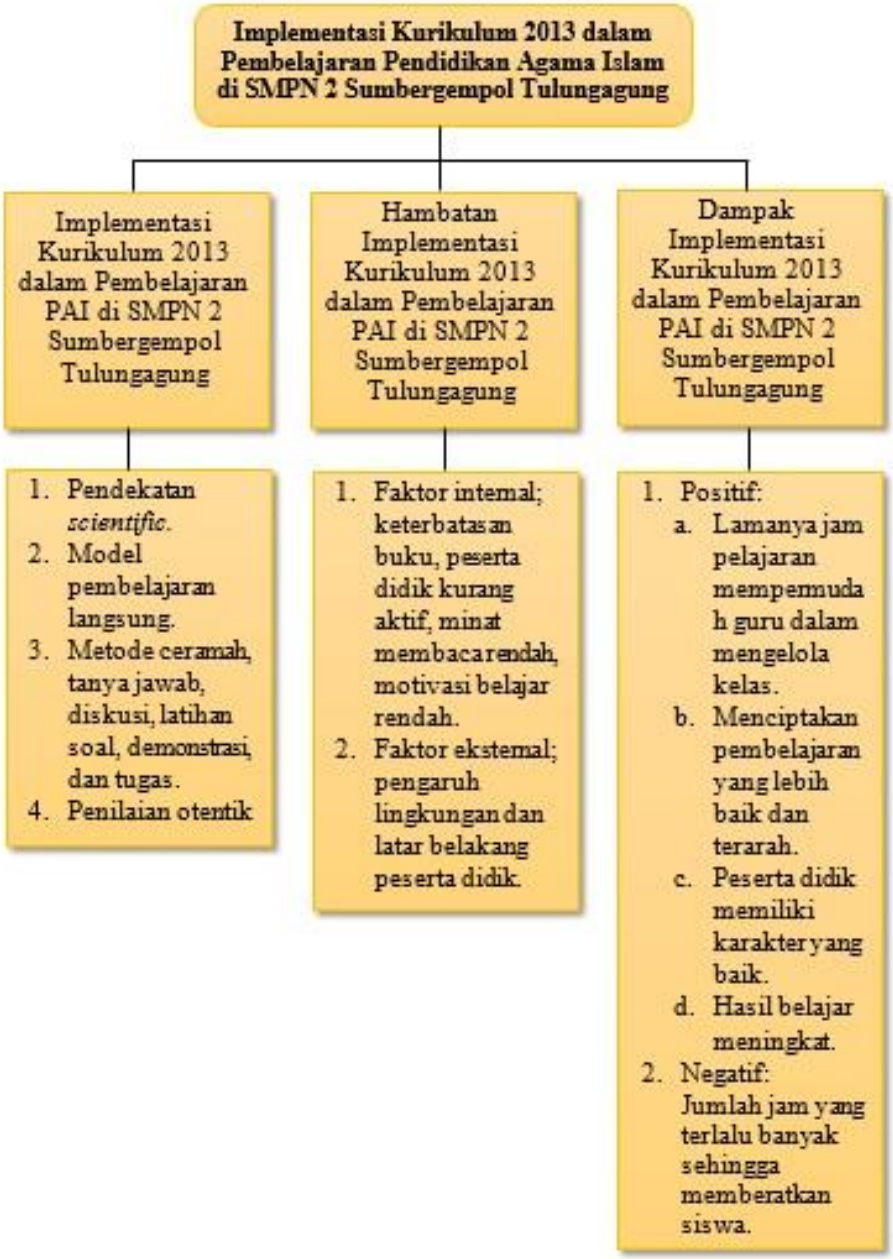
Gambar 4.15
Skema Temuan Penelitian mengenai Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung